

# PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA MELALUI INKUBATOR BISNIS

Suratna

Jurusan Administrasi Bisnis FISIP UPN “Veteran” Yogyakarta

e-mail: Suratno\_ab@yahoo.ac.id

## ABSTRACT

*Nowadays, the government initiates entrepreneurship-based learning that starting from elementary school until high education. University graduate as pioneer of development hoped having strong entrepreneurship spirit, so they not orienting to seeking such job, but creating occupation field for other.*

*This research is designed to finding method to improving entrepreneurship spirit through business incubator. The method that used in business incubator include: ice breaking, entrepreneurship supervision (theory), focus case, and team building (outbound). The measured aspect, include leadership, autonomous, cooperation, creativity, innovation, motivation, and business orientation. Measurement technique using compare means to compare between value before and after doing business incubator. Respondent in this research is student of Business Administration Science FISIP UPN “Veteran” Yogyakarta as much 60 respondent which divided into two groups.*

*The research result showing that there is significant differences between before and after doing business incubator on leadership aspect, autonomous, cooperation, motivation, and business orientation. Innovation and creativity aspect have not significant differences. It is because method that used in business incubator less facilitating both aspect.*

*Advice that submitted is additional treatment into business incubator to improving innovation and creativity aspect with direct practice in field or through apprentice working program according to interest and capability of participant student.*

*Keywords : entrepreneurship, business incubator*

## PENDAHULUAN

Industri yang berkembang sampai saat ini belum dapat menyerap tenaga muda dengan pendidikan tinggi. Hal ini seperti yang dilaporkan dalam kemajuan pembangunan milenium Indonesia tahun 2007, jumlah penduduk miskin (pendapatan kurang dari US\$2/hari) masih 49%, sedangkan pengangguran usia 15 -24 th adalah 57%. (<http://kopertis5.org,2008>). Jumlah sarjana menganggur melonjak dratis dari 183.629 orang pada tahun 2006 menjadi 409.890 orang pada tahun 2007. Ditambah dengan pemegang gelar diploma I, II dan III yang menganggur menurut data tahun 2007 lebih dari 740.000 orang. (Kompas, 2008).

Kualitas sumber daya manusia yang rendah menimbulkan permasalahan terjadi seperti rendahnya kemampuan mengelola kegiatan usahanya, kurangnya pengetahuan pemahaman dan wawasan tentang dunia usaha secara komprehensif, kurangnya penguasaan tentang hukum kontrak atau dagang dan aspek legalitas atau perijinan usaha, penyusunan proposal rencana usaha, teknik negosiasi dan komunikasi bisnis, pengelolaan keuangan dan pembukuan maupun pencatatan kegiatan usaha, serta pengaturan kerja dan sistem pengupahan pegawai dan sebagainya.

Kewirausahaan merupakan jiwa yang bisa dipelajari dan diajarkan. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan, umumnya memiliki potensi menjadi pengusaha tetapi bukan jaminan menjadi pengusaha, dan pengusaha umumnya memiliki jiwa kewirausahaan. Ciri penting dari seseorang yang memiliki jiwa *entrepreneurship* adalah kemampuan memimpin, kemandirian, kerjasama dalam tim, kreativitas dan inovasi, serta keberaniannya dalam menghadapi dan mengambil resiko terhadap keputusan yang dibuat yang mendasari tindakan riil yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa lulusan perguruan tinggi belum dapat menciptakan lapangan kerja baru. Proses pembelajaran harus diarahkan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. Selama ini dalam proses pembelajaran, dosen merupakan fokus sentral dalam penyampaian materi, akan tetapi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, mahasiswa membutuhkan perubahan-perubahan melalui pengalaman yang diterimanya sehingga membutuhkan inovasi pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa. Proses pembelajaran perlu diperbaiki karena dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melakukan internalisasi jiwa entrepreneurship pada mahasiswa.

Proses internalisasi jiwa *entrepreneurship* dapat berjalan dengan maksimal jika didukung dengan budaya kewirausahaan sebagai salah satu wujud kondusifnya atmosfir akademik. Proses penciptaan budaya kewirausahaan dapat melalui berbagai bentuk proses pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia dapat diketahui bahwa inkubator bisnis dapat menciptakan lapangan kerja baru serta dapat menumbuhkan wirausaha baru. Maka dalam tulisan ini disampaikan hasil penelitian tentang analisis penerapan metode inkubator bisnis dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN "Veteran" Yogyakarta.

## TINJAUAN PUSTAKA

A.E Tontowi, Aliq, A.M Sriasih, Subagyo, N Radhani dan Aswandi melakukan penelitian dengan judul Pembelajaran Berbasis Inkubator Industri (*Industrial Incubator Based Learning/IIBL*) untuk Mengembangkan Potensi Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Klaster Teknologi Industri dengan subyek penelitian mahasiswa teknik industri, teknik mesin. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai

berikut : model pembelajaran berbasis inkubator industri atau IIBL dapat digunakan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan judul Kajian Inkubator Bisnis dalam rangka Pengembangan UMKM, dengan tujuan 1) memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan Inkubator Bisnis di Indonesia, 2) mencari best practices Inkubator Bisnis sebagai benchmarking dalam pelaksanaan inkubator bisnis yang ideal, 3) menyusun rekomendasi kepada pemerintah mengenai pelaksanaan Inkubator Bisnis yang ideal. Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Pengembangan UMKM dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui Inkubator Bisnis. Peranan inkubator bisnis menjadi strategis karena dapat menciptakan lapangan kerja baru, menumbuhkan wirausaha baru, dan dapat menjadi wadah dalam mengimplementasikan berbagai inovasi yang dihasilkan oleh berbagai pihak umumnya perguruan tinggi.
- b. Mengingat pentingnya peranan inkubator, maka inkubator bisnis harus mendapat dukungan dari pemerintah serta pihak terkait dalam bentuk kebijakan maupun anggaran yang memadai serta berkesinambungan.
- c. Upaya pengembangan UMKM melalui inkubator bisnis dapat dilakukan oleh berbagai institusi, terutama perguruan tinggi dan lembaga penelitian yang bergerak dalam bidang penelitian dan pengembangan.
- d. Terkait dengan pelaksanaan inkubator bisnis terdapat 3 aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu hasil, nilai tambah dan best practise
- e. Secara teoritis pengelolaan inkubator bisnis harus dapat menyediakan pelayanan 7S, yaitu *space, shared, services, support, skill development, seed capital* dan *synergi*.
- f. Dari berbagai pengalaman beberapa negara yang melaksanakan program inkubator bisnis diperoleh benchmark yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu: 1) tahap pembentukan inkubator bisnis, 2) tahap operasional inkubator bisnis, 3) tahap evaluasi jasa inkubator bisnis.
- g. Dari variabel benchmark yang diperoleh dapat dilihat potret pelaksanaan Inkubator bisnis di Indonesia sebagai berikut :
  - 1). komitmen pengembangan inkubator bisnis yang dituangkan dalam visi, misi dan tujuan incubator
  - 2). kelembagaan mandiri
  - 3). sumber daya yang memadai dalam kuantitas maupun kualitas
  - 4). sumber pendanaan operasional yang cukup dan berkesinambungan
  - 5). sarana dan prasarana yang memadai
  - 6). calon *tenant*
  - 7). kriteria calon *tenant*

- 8). inkubator harus memiliki program pelayanan yang utuh dan jelas dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana, training, konsultasi bisnis, dukungan teknologi dan pembiayaan.
- h. Belum optimalnya pelaksanaan inkubator bisnis di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :
  - 1). Kondisi perekonomian nasional yang lebih memprioritaskan pemeliharaan stabilitas ekonomi daripada mendorong pertumbuhan industri. Sehingga tidak terdapat program pemerintah yang secara khusus mendorong pendirian inkubator.
  - 2). Belum adanya kebijakan yang mengatur secara khusus mengenai inkubator bisnis
  - 3). Kurangnya pemahaman mengenai arti pentingnya peran inkubator bisnis dalam menciptakan lapangan kerja baru dan pertumbuhan dunia usaha
  - 4). Sumber dana yang terbatas dan bersifat jangka pendek
  - 5). Belum memiliki SDM yang profesional dan *full time* dalam mengelola inkubator bisnis
  - 6). Terbatasnya fasilitas fisik (sarana dan prasarana) dalam pelaksanaan fungsi inkubator terutama untuk *inwall tenant*.

Eny Endah Pujiastuti dan Humam Santosa Utomo (2008) telah melakukan penelitian dengan judul Inkubator Bisnis Dalam Rangka Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan menunjukkan bahwa incubator bisnis dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan secara signifikan kepada mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis FISIP UPN “Veteran” Yogyakarta. Penelitian ini belum mengukur sampai pada aspek orientasi bisnis sehingga belum nampak arah mahasiswa ke depan setelah selesai kuliah. Sinopsis penelitian ini menunjukkan untuk diadakannya penelitian lanjutan yang mampu mengukur sampai aspek orientasi bisnis.

Suratna dan Humam Santosa Utomo (2009) melakukan penelitian incubator bisnis dengan obyek penelitian pada pemuda di desa Tirtonirmolo dengan harapan hasil riset ini dapat diterapkan pada masyarakat umum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa incubator bisnis mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan sehingga metode ini cocok untuk diterapkan pada masyarakat luas, tidak hanya pada lingkup mahasiswa. Hasil riset ini juga belum mengukur sampai dengan aspek orientasi bisnis, sehingga sulit terukur keberlanjutannya.

### **Inkubator Bisnis**

Inkubator menurut keputusan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia nomor 81.2/kep/M.KUKM/VIII/2002 adalah lembaga yang bergerak dalam bidang penyediaan fasilitas dan pengembangan usaha, baik manajemen maupun teknologi bagi usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan

dan mengembangkan kegiatan usahanya dan atau pengembangan produk baru agar dapat berkembang menjadi wirausaha yang tangguh dan atau produk baru yang berdaya saing dalam jangka waktu tertentu.

Inkubator bisnis menurut Sofyan (1999) adalah suatu model pendekatan baru yang diterapkan untuk mempercepat penciptaan calon pengusaha baru atau peningkatan kualitas usaha kecil-menengah yang tangguh dan profesional.

### ***Entrepreneurship***

Kewirausahaan tidak selalu identik dengan apa yang dilakukan dan dimiliki oleh usahawan atau wiraswasta, tetapi kewirausahaan adalah nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihidapinya. Menurut Zimmerer (1996), kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian menghadapi risiko dalam usaha atau perbaikan hidup untuk mencari peluang menuju sukses.

Hakikat dasar dari kewirausahaan adalah kreativitas dan inovasi. Kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru, sedangkan inovasi adalah berbuat sesuatu yang baru. Masih menurut Zimmerer (1996) kewirausahaan dapat dipelajari dan diajarkan sebagai sesuatu disiplin ilmu tersendiri karena memiliki objek, konsep, teori dan metode ilmiah.

Tabel 1  
Profil seorang wirausahawan

Karakteristik profil	Ciri wirausahawan yang menonjol
Berprestasi tinggi	Mereka lebih suka bekerja dengan para ahli untuk memperoleh prestasi
Pengambil resiko	Mereka tidak takut mengambil resiko tetapi akan menghindari resiko-resiko tinggi apabila dimungkinkan
Pemecah masalah	Mereka tanggap mengenali dan memecahkan masalah yang dapat menghalangi kemampuannya mencapai tujuan
Pencari status	Mereka tidak memperkenankan kebutuhan terhadap status mengganggu misi usahanya
Tingkat energi tinggi	Dedikasi dan workhooc demi wujudnya sukses
Percaya diri	Tingkat confident yang tinggi
Ikatan emosi	Memisahkan antara hubungan emosional dengan karier

Kepuasan pribadi	Menyukai kompleksitas tinggi dengan formalisasi yang rendah
------------------	---

Sumber : David, E Rye, 1996, *Tools for Executive : The Vest Pocket Entrepreneur*,  
Alih bahasa : Hadyana, Prenhallindo, Jakarta

Wirausahawan didefinisikan oleh David E Rye (1996) sebagai seorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha dan pengembangan baru, memperluas dan memberdayakan suatu perusahaan/organisasi, untuk memproduksi produk baru atau menawarkan jasa baru kepada pelanggan baru dalam suatu pasar yang baru. Karakteristik yang dimiliki oleh seorang wirausaha adalah memenuhi syarat-syarat keunggulan bersaing seperti inovatif, kreatif, adaptif, dinamik, kemampuan berintegrasi, kemampuan mengambil resiko atau keputusan yang dibuat, integritas, daya juang, dan kode etik.

Dengan demikian seorang wirausahawan mengetahui berbagai fungsi yang terkait dalam mengelola suatu perusahaan/organisasi seperti fungsi manajemen, keuangan, pemasaran, produksi, operasi, sumberdaya manusia, organisasi dan kelembagaan. Wirausahawan adalah seorang yang berorientasi prestasi dan meyakini bahwa mereka menguasai kemampuan sendiri.

Karakteristik wiraswastawan menurut Mc. Celland (dalam Wiratmo, 1996) sebagai berikut: keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk bertanggung jawab, preferensi kepada resiko-resiko menengah, persepsi pada kemungkinan berhasil, rangsangan oleh umpan balik, aktivitas enerjik, orientasi masa depan, ketrampilan dalam pengorganisasian, dan sikap terhadap uang. Sedangkan karakteristik *Entrepreneurship* menurut Timmon (dalam Harsono, 1999) sebagai berikut: *total commitment, determination, and perseverance, drive to achieve and grow, opportunity and goal orientation, taking initiative and personal responsibility, persistent problem solving, realism and sense of humor, seeking and using feedback, internal locus of control, calculated risk taking and risk seeing, low needed for status and power, dan integrity and reliability.*

### **Strategi Inovasi belajar mengajar**

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan menurut Harsono (1999) adalah:

#### ***Student centered***

dalam metode ini ada perpindahan peran, guru atau dosen tidak lagi di tengah-tengah panggung belajar mengajar akan tetapi sebagai fasilitator. Mahasiswa berperan sebagai subyek, sehingga mahasiswa aktif mempelajari dan mencari ilmu, tidak lagi menerima informasi dari dosen.

#### ***Problem based (PB)***

merupakan pendekatan yang di mana mahasiswa mempelajari ilmu berdasarkan masalah yang ada. Jadi mahasiswa belajar dari masalah yang ada

#### ***Integrated teaching***

Mengakomodasikan proses belajar mengajar yang tidak lagi terkotak-kotak menurut disiplin ilmu. Mahasiswa mempelajari suatu subyek secara terintegrasi, baik horisontal maupun vertikal.

### ***Community oriented***

Community dapat diartikan lebih spesifik sesuai dengan bidang ilmu yang terkait.

### ***Early clinical exposure***

Mahasiswa dikenalkan dengan bidang dan masalah utama secara dini.

### ***Self directed learning***

Adalah suatu kegiatan belajar secara mandiri: tahu apa yang dibutuhkan, di mana dapat memperoleh bahan yang dibutuhkan, bagaimana cara memperoleh bahan tadi, kapan dapat memperoleh materi yang dibutuhkan dan semuanya didorong oleh sikap pro aktif dan dengan daya antisipasi yang tinggi.

Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa melalui pembelajaran, salah satu cara yang cukup efektif adalah dengan mengajarkan kasus-kasus. Menurut Criman (dalam Astuti,1999) , kasus-kasus entrepreneurial tersebut berisi antara lain: penciptaan bisnis baru, manajemen usaha kecil, isu bisnis keluarga dan sebagainya. Selain itu, kasus tersebut juga harus sesuai untuk dibahas di kelas. Kasus-kasus entrepreneurial yang diajarkan pada mahasiswa harus case fokus, yaitu bahwa keputusan kunci di dalam kasus sudah di rancang terlebih dahulu.kasus tersebut terpusat secara luas atau secara sempit. Secara luas, berarti konsentrasi pada keputusan penciptan suatu bisnis baru tersebut layak atau tidak, atau kapan, di mana atau bagaimana suatu produk baru di bawa masuk ke pasar. Secara sempit, dapat berisi di mana lokasi bisnis baru tersebut yang paling baik, perlukan melakukan penambahan jenis produk baru yang segaris dengan produk yang sudah ada dan sebagainya.

Entrepreneurship, bukanlah suatu disiplin ilmu atau suatu mata pelajaran dari suatu batang ilmu atau cabang ilmu tertentu tetapi lebih merupakan suatu perilaku dan sikap yang akan ditumbuhkembangkan sampai membudaya (*life style*) pada anak didik (Atmosoewarno, 1999). Budaya entrepreneurship yaitu berpola pikir yang inovatif, kreatif, fleksibel, berorientasi ke pengembangan dan bersikap berani ambil resiko setelah diperhitungkan dengan cermat dan masak.

Entrepreneurship membutuhkan proses belajar mengajar yang memusatkan diri pada pencapaian hasil belajar pada *domain cognitive* tingkatan yang lebih tinggi, yaitu *application, analysis, synthesis* dan *evaluation*. Meskipun demikian, proses tersebut tidak mengabaikan aspek afektif. (Suyanto,1999).

## **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian yang telah disampaikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui perubahan jiwa kewirausahaan setelah mahasiswa mengikuti pembelajaran berbasis Inkubator Bisnis?
- Untuk mengetahui perbedaan antara penggunaan model kontrol dengan model pembelajaran berbasis inkubator bisnis?

### **Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian mengenai penumbuhan budaya kewirausahaan melalui inkubator bisnis maka dapat diperoleh manfaat :

#### **1. Mahasiswa**

Mahasiswa dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui pengalaman yang dimiliki, serta mempunyai bekal untuk membuka lapangan kerja setelah selesai mengikuti pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN "Veteran" Yogyakarta.

#### **2. Institusi/ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN "Veteran" Yogyakarta.**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN "Veteran" Yogyakarta, dapat mengembangkan model inkubator bisnis untuk membekali alumni agar mempunyai kompetensi yang tinggi dan dapat menciptakan lapangan kerja baru serta untuk mengembangkan UMKM di Yogyakarta khususnya.

#### **3. Pihak lain**

Terjalannya kerjasama bisnis dan edukasi. Kerjasama bisnis ini dikembangkan dalam bentuk pengembangan sumber daya manusia serta meningkatkan kompetensi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri.

### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan uraian permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini seperti yang tertuang dalam rumusan masalah maka penelitian ini dikaji dengan metode sebagai berikut:

#### **Tipe Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian studi eksperimen yaitu penelitian investigasi dengan kondisi yang terkendali, di mana satu atau lebih variabel dapat dimanipulasi untuk melakukan hipotesis ( Kuncoro, 2003). Penelitian ini menggambarkan dampak pembelajaran dengan model inkubator bisnis terhadap menumbuhkan budaya kewirausahaan. Dua model yang digunakan adalah satu model yang mendapat perlakuan BIBL (*Industrial Incubator Based Learning*) dan satu kelompok kontrol yang mendapat perlakuan biasa.

#### **Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN "Veteran" Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang dengan terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen terdiri dari 30 orang yang dikenai perlakuan yang telah



ditentukan serta satu kelompok kontrol terdiri 30 orang. Teknik sampling yang dilakukan adalah non probability sampling, artinya tidak semua mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Yogyakarta mempunyai kesempatan dalam penelitian ini.

### **Data Yang diperlukan**

Data yang diperlukan adalah data primer yang diambil langsung dari mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Yogyakarta yang mengikuti penelitian ini. Metode untuk mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa yang mendapatkan perlakuan *Industrial Incubator Based Learning (IBIL)* dan mahasiswa yang masuk dalam kelompok kontrol. Indikator jiwa kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Kepemimpinan, Kemandirian, Kerjasama, Kreatifitas, Inovasi, Motivasi, Orientasi Bisnis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. Adapun perbedaannya terletak pada aspek yang diteliti. Penelitian terdahulu belum meneliti sampai dengan aspek orientasi bisnis, sedangkan penelitian ini berusaha melihat pengaruhnya sampai aspek orientasi bisnis. Orientasi bisnis adalah hal yang sangat penting untuk diketahui mengingat aspek inilah yang dapat memastikan apakah mahasiswa benar-benar tertarik untuk terjun sebagai wirausahawan dan telah memiliki orientasi untuk membuka lapangan pekerjaan, bukan untuk mencari lapangan pekerjaan. Melalui aspek ini juga dapat dilihat apakah mahasiswa telah memiliki rancangan yang jelas mengenai bisnis yang akan dibuka.

Mekanisme penelitian eksperimen dengan model yang menetengahkan metode 7 Tahap sebagai berikut: *Pre Test, Ice breaking, Pembekalan kewirausahaan (teori), Focus case (problem solving), Team building (outbond), dan Post test.*

### **Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis penelitian yang sudah ditentukan dengan menggunakan compare means uji t dengan taraf signifikan 5%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden penelitian adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis FISIP UPN “Veteran” Yogyakarta yang berjumlah 60 orang untuk 2 kelompok, yaitu kelompok incubator dan kelompok kontrol. Rekrutmen dilakukan secara terbuka dengan ditempel di papan pengumuman dengan persyaratan belum pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Peserta yang mendaftar masing-masing kelompok berjumlah 40 orang, namun yang dapat mengikuti kegiatan pembekalan hanya 32 orang dan yang dapat mengikuti semua proses incubator sejumlah 30 orang sehingga

data yang lengkap berjumlah 30 responden. Khusus untuk kelompok *incubator*, peserta laki-laki berjumlah 17 orang dan perempuan berjumlah 13 orang.

Berikut ini dipaparkan rata-rata nilai aspek kewirausahaan sebagai berikut:

#### a. Nilai Kepemimpinan

Berikut ini adalah hasil nilai pretest dan post test untuk masing-masing item sebagai berikut:

Tabel 2

#### Nilai Kepemimpinan

DIMENSI	ITEM	PRE TEST	POST TEST	PROB.
KEPEMIMPINAN	1	2.97	4.47	0.000
	2	2.80	4.40	0.000
	3	2.67	4.33	0.000
	4	2.73	4.37	0.000
	5	2.73	4.33	0.000
	TOTAL	2.78	4.38	0.000

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata masing-masing item dalam kepemimpinan telah terjadi peningkatan setelah mahasiswa mengikuti incubator bisnis. Peningkatan tersebut signifikan ditunjukkan dengan nilai sigt. t sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai kritis yang ditentukan 0,05. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa incubator bisnis memiliki efek yang positif dan signifikan dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan.

#### b. Nilai Kemandirian

Berikut ini adalah hasil nilai pretest dan post test untuk masing-masing item sebagai berikut:

Tabel 3

#### Nilai Kemandirian

DIMENSI	ITEM	PRE TEST	POST TEST	PROB.
KEMANDIRIAN	1	2.90	4.30	0.000
	2	2.67	4.27	0.000
	3	2.73	4.10	0.000
	4	2.73	3.97	0.000
	5	2.77	4.00	0.000
	TOTAL	2.76	4.13	0.000

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata masing-masing item dalam kemandirian telah terjadi peningkatan setelah mahasiswa mengikuti incubator bisnis. Peningkatan tersebut signifikan ditunjukkan dengan nilai sigt. t sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai kritis yang ditentukan 0,05. Dengan demikian maka dapat dikatakan

bahwa incubator bisnis memiliki efek yang positif dan signifikan dalam mengembangkan kemandirian.

### c. Nilai Kerja Sama

Berikut ini adalah hasil nilai pretest dan post test untuk masing-masing item sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Nilai Kerja Sama**

DIMENSI	ITEM	PRE TEST	POST TEST	PROB.
KERJA SAMA	1	2.67	4.30	0.000
	2	2.70	4.33	0.000
	3	2.63	4.13	0.000
	4	2.97	4.27	0.000
	5	2.53	3.97	0.000
	TOTAL	2.70	4.20	0.000

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata masing-masing item dalam kerjasama tim telah terjadi peningkatan setelah mahasiswa mengikuti incubator bisnis. Peningkatan tersebut signifikan ditunjukkan dengan nilai sigt. t sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai kritis yang ditentukan 0,05. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa incubator bisnis memiliki efek yang positif dan signifikan dalam mengembangkan kerja sama tim.

### d. Nilai Kreatifitas

Berikut ini adalah hasil nilai *pretest* dan *post test* untuk masing-masing item sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Nilai Kreatifitas**

DIMENSI	ITEM	PRE TEST	POST TEST	PROB.
Kreatifitas	1	2.73	3.10	0.094
	2	2.67	3.10	0.130
	3	2.80	2.80	0.990
	4	2.87	2.87	0.990
	5	2.50	2.97	0.060
	TOTAL	2.71	2.97	0.560

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata masing-masing item dalam kreatifitas tidak ada satupun item yang terjadi peningkatan secara signifikan setelah mahasiswa mengikuti incubator bisnis. Dilihat dari nilai rata-ratanya telah terjadi peningkatan, namun demikian ternyata tidak secara signifikan berpengaruh dibuktikan

dengan nilai sigt. t lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa incubator bisnis tidak memiliki efek yang positif dan signifikan dalam mengembangkan kreatifitas mahasiswa.

**e. Nilai Inovasi**

Berikut ini adalah hasil nilai pretest dan post test untuk masing-masing item sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Nilai Inovasi**

<b>DIMENSI</b>	<b>ITEM</b>	<b>PRE TEST</b>	<b>POST TEST</b>	<b>PROB.</b>
INOVASI	1	2.90	2.93	0.326
	2	2.73	2.70	0.662
	3	2.77	2.87	0.083
	4	2.87	3.00	0.043
	5	2.47	2.50	0.326
	TOTAL	2.75	2.80	0.730

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata masing-masing item dalam inovasi tidak semua item terjadi peningkatan secara signifikan setelah mahasiswa mengikuti incubator bisnis. Dilihat dari nilai rata-ratanya telah terjadi peningkatan, namun demikian ternyata tidak secara signifikan berpengaruh dibuktikan dengan nilai sigt. t lebih besar dari 0,05. Item yang tidak signifikan adalah butir ke 4, namun dari total item telah terjadi peningkatan yang signifikan. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa secara umum incubator bisnis memiliki efek yang positif dan signifikan dalam mengembangkan kreatifitas mahasiswa, namun tidak signifikan para butir yang ke 4 yakni keinginan untuk berbeda dengan orang lain, artinya responden cenderung ingin sama dengan orang lain.

**f. Nilai Motivasi**

Berikut ini adalah hasil nilai *pretest* dan *post test* untuk masing-masing item sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Nilai Motivasi**

<b>DIMENSI</b>	<b>ITEM</b>	<b>PRE TEST</b>	<b>POST TEST</b>	<b>PROB.</b>
MOTIVASI	1	2.80	4.10	0.000
	2	2.87	4.27	0.000
	3	2.77	4.03	0.000
	TOTAL	2.81	4.13	0.000

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata masing-masing item dalam motivasi telah terjadi peningkatan setelah mahasiswa mengikuti incubator bisnis. Peningkatan tersebut signifikan ditunjukkan dengan nilai sigt. t sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai kritis yang ditentukan 0,05. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa incubator bisnis memiliki efek yang positif dan signifikan dalam mengembangkan motivasi mahasiswa dalam berbisnis. Nilai Orientasi Bisnis

Berikut ini adalah hasil nilai pretest dan post test untuk masing-masing item sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Nilai Orientasi Bisnis**

<b>DIMENSI</b>	<b>ITEM</b>	<b>PRE TEST</b>	<b>POST TEST</b>	<b>PROB.</b>
ORIENTASI	1	2.70	4.40	0.000
	2	3.00	4.30	0.000
	3	2.53	4.23	0.000
	4	2.73	2.67	0.816
	TOTAL	2.74	3.90	0.000

Sumber: Data Primer, diolah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata masing-masing item dalam orientasi bisnis telah terjadi peningkatan setelah mahasiswa mengikuti incubator bisnis, kecuali pada item ke 4. Peningkatan tersebut signifikan ditunjukkan dengan nilai sigt. t sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai kritis yang ditentukan 0,05. Berdasarkan nilai total menunjukkan nilai yang signifikan. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa secara umum inkubator bisnis memiliki efek yang positif dan signifikan dalam mengembangkan orientasi bisnis. Item ke 4 yang tidak signifikan adalah keyakinan akan berhasil, artinya mahasiswa belum yakin akan berhasil jika menjadi wirausahawan.

### **Data Kelompok Kontrol**

Berdasarkan pengolahan data maka dapat diketahui bahwa tidak ada satupun aspek kewirausahaan yang terjadi peningkatan secara signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa jika tidak ada incubator bisnis maka dalam rentang waktu tertentu (dalam penelitian ini 1 bulan) maka tidak terjadi perubahan apapun. Oleh karena itu mempertegas pentingnya incubator bisnis dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Model Inkubator bisnis memiliki efek positif yang signifikan terhadap jiwa kewirausahaan. Namun demikian tidak semua aspek terjadi peningkatan. Aspek yang meningkat secara signifikan adalah kepemimpinan, kemandirian, kerja sama, motivasi, dan orientasi bisnis. Sedangkan aspek yang tidak meningkat secara signifikan adalah kreatifitas dan inovasi.
- b. Kelompok *control* yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya peningkatan yang signifikan dalam kurun waktu 1 bulan sehingga semakin menegaskan temuan yang pertama yakni bahwa incubator bisnis dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan

### **Saran**

- a. Aspek yang belum meningkat adalah kreatifitas dan inovasi sehingga perlu adanya upaya yang lebih untuk meningkatkan kedua aspek tersebut. Inkubator yang dilaksanakan dalam penelitian ini belum mampu meningkatkan secara signifikan pada aspek kreatifitas dan inovasi. Disarankan adanya tambahan kegiatan berupa magang atau pelatihan yang lebih intens sesuai minat dan bakat mahasiswa yang diarahkan untuk mengasah kreatifitas dan inovasi.
- b. Secara umum, *incubator* bisnis ini mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan, sehingga disarankan sebagai metode pembelajaran kewirausahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atosoewarno, Soewito,1999, *Strategi Pembelajaran yang Berwawasan Entrepreneurship*, Jurnal Manajemen pendidikan Tinggi Berwawasan Entrepreneur, Yogyakarta, Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan, UGM
- Astuti, Mary,1999, *Penumbuhan Jiwa Entrepreneurship pada mahasiswa melalui pembelajaran*, Jurnal Manajemen pendidikan Tinggi Berwawasan Entrepreneur, Yogyakarta, Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan, UGM
- David, E Rye,1996, *Tools for Executif : The Vest Poket Entrepreneur*, Aliha bahasa :Hadyana, Prenhallindo, Jakarta
- Endah, Eny, Humam, 2008, *“Inkubator bisnis dalam rangka peningkatan softskill mahasiswa”*, Jurnal Penelitian, Yogyakarta LPPM UPN” Veteran” Yogyakarta
- Harsono, 1999, *Pengembangan Metoda Pembelajaran yang Berwawasan Entrepreneurship*, Jurnal Manajemen pendidikan Tinggi Berwawasan Entrepreneur, Yogyakarta, Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan, UGM
- Kasmir,2007, *Kewirausahaan*, Raja Grafindo persada, Jakarta

- Keputusan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia nomor 81.2/kep/M.KUKM/VIII/2002
- Kopertis Wilayah V DIY, 2005, *Jumlah Sarjana Nganggur Melonjak*, Berita Kopertis, Februari.
- Kuncoro, Mudrajat, 2000, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Longencker, Justin G, 2000, *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- Panggabean, Riana, 2006, Profil *Pengkajian Koperasi dan Penciptaan Wirausaha Baru*, Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM no. 1 tahun 2007
- Suratna, Humam, 2008, “*Pengembangan Jiwa Kewirausahaan untuk Pengentasan Kemiskinan melalui Inkubator*”, Jurnal penelitian, Yogyakarta LPPM UPN” Veteran” Yogyakarta
- Suyanto, 1999, *Penumbuhan Jiwa Entrepreneurship pada Mahasiswa mellaui Pembelajaran*, Jurnal Manajemen pendidikan Tinggi Berwawasan Entreprenur, Yogyakarta, Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan, UGM

